

Membuat Masker *Eco-friendly* dari Kain Perca sebagai alternatif perlindungan saat wabah pandemi COVID 19 melanda dunia

Oleh :

Dewa Ayu Putu Leliana Sari, S.Pd., M.Sn

Prodi Desain Mode ISI Denpasar

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara membuat (tutorial) masker penutup hidung dan mulut yang bersifat *eco-friendly* sebagai alternatif perlindungan saat wabah pandemi COVID 19 melanda dunia. Masker tersebut berasal dari limbah kain perca yang sudah tidak terpakai. Pemilihan bahan membuat masker pun tidak asal, harus yang berbahan katun. kelebihan kain katun yaitu memiliki sirkulasi udara yang baik, mampu menyerap keringat, yang membuat kulit terasa sejuk dan nyaman sepanjang hari.

Kata Kunci :Masker, *eco-friendly*, perca

1. Pendahuluan

Pandemi covid 19 merupakan salah satu masalah global yang sedang melanda dunia. Diawali dengan Negara China yaitu tepatnya kota Wuhan, tempat asal mula munculnya wabah covid 19 atau lebih dikenal dengan virus corona. Memasuki awal tahun 2020, virus tersebut menyebar hingga 206 negara, termasuk Negara Indonesia. Warga masyarakat dunia pun panik, berbagai alat perlindungan kesehatan seperti masker untuk melindungi wajah standar kesehatan ludes terjual. Lantaran permintaan yang tinggi, masker medis pun menjadi sangat langka. Sekalipun ada, harga masker dibandrol menjadi sangat mahal.

Masker medis sendiri digunakan oleh orang sakit, tenaga medis serta non medis yang sedang merawat orang sakit. Akibat kelangkaan dan kemahalan masker medis tersebut, sebaiknya masker medis lebih diutamakan untuk tenaga kesehatan yang bertempur menjadi garda terdepan melawan COVID-19.

Kabar baiknya, kondisi ini memicu para ksatria mode baik desainer serta para penjahit untuk muncul dan mempraktikkan mode yang beretika ramah lingkungan atau disebut *eco friendly*. Konsep ini merupakan sebuah perilaku bertanggung jawab atas perlindungan kemanusiaan dan lingkungan kala memproduksi sebuah produk mode. Dan tentu saja Indonesia tak kalah tertinggal untuk mempraktikkannya. Sesungguhnya sejak masa nenek moyang, Indonesia telah terbiasa bekerja sama dalam pembuatan kain dengan penggunaan serat dan

pewarnaan alam. Tapi modernisasi menghampiri dan menggerus kemurnian itu. Kini beberapa desainer Indonesia mulai kembali menggalakkan *eco-friendly*, memberi kesadaran pada penggunanya untuk mulai turut serta dalam misi kemanusiaan dan misi lingkungan.

Dalam konteks berpakaian, banyak masyarakat kita yang sebenarnya sudah mempraktekkan kesadaran lingkungan dengan memakai pakaian yang sebenarnya masuk kategori *eco-friendly*. *Reduce* (mengurangi beli baju) sudah pasti, karena makan nasi Padang lebih prioritas, kecuali lebaran. *Reuse* (menggunakan pakaian bekas pakai orang lain) sering dilakukan karena lebih murah dan mudah diperoleh dimana-mana, dekat emper stasiun dan terminalpun ada. Kegiatan ini ingin mengedukasi masyarakat Indonesia untuk selalu menjaga serta peduli lingkungan demi keberlanjutan ekosistem., karena penyumbang limbah atau sampah terbesar adalah produk *fast fashion* dari industri ritel.

Masker buatan sendiri memang menawarkan perlindungan yang lebih rendah dibandingkan masker medis bedah dan respirator N95. Namun, menggunakan masker buatan sendiri lebih bagus dibandingkan tidak menggunakannya sama sekali. Hal tersebut menjadi alasan dalam pembuatan masker dengan cara memanfaatkan limbah kain perca dengan membuat masker *eco-friendly* yang bisa dicuci ulang. Masker kain efektif mampu menjaga area wajah tetap bersih, serta untuk melindungi kita dari resiko terkena cipratan droplets.

2. Pembahasan

a. Eco Friendly

Menurut greenpack.co.id, *eco-friendly* merupakan suatu gerakan ramah lingkungan yang mementingkan kesejahteraan dalam proses produksinya, produk, dan hasil olahannya. *Eco-friendly* juga merupakan suatu gerakan aktif tentang kesadaran akan lingkungan sekitar. *Eco-friendly* dalam hal industri *fashion* memfokuskan tidak hanya pada aspek bahan yang dipakai serta lingkungan yang terkena dampaknya, namun juga kesehatan pemakai dan daya tahan dari pakaiannya. Contohnya penggunaan bahan-bahan alami bebas pestisida, penggunaan bahan yang *recycleable*, pakaian yang dibuat untuk bertahan lebih lama dan tidak gampang rusak, bahkan sampai jaminan kesejahteraan bagi para pekerjanya. Masyarakat khususnya konsumen kain dapat berperan serta dalam melestarikan lingkungan dengan cara, yaitu : *reduce*, *reuse*, dan *recycle* (mengurang, menggunakan kembali, dan melakukan daur ulang, atas suatu produk atau barang yang bertujuan mengurangi

penggunaan sumber daya alam yang tidak sebagaimana mestinya, yang semakin hari semakin terbatas.



Gambar 1. Limbah kain perca sisa menjahit
Sumber: Leliana, 2020

b. Tahapan membuat masker

Berikut merupakan tahapan cara pembuatan masker, yaitu :

1. Menyiapkan alat dan bahan dalam membuat masker, yang terdiri dari : mesin jahit, benang jahit, kertas, pensil, penggaris, meteran, gunting kertas, gunting kain, tali elastik selebar 0,4cm, serta kain perca dengan jenis katun.
2. Membuat pola masker. Pada tahapan ini dibuat model 2 lembar masker yang bisa diselip. ukuran 21 cm x 18 cm dan ukuran 21 cm x 12 cm



Gambar 2. Pola masker
Sumber: Leliana, 2020

3. Menggunting pola kertas sesuai ukuran.
4. Memilih kain perca. Walaupun kain perca, pun tidak boleh asal dalam pemilihannya. Catatan penting yaitu untuk pemilihan kain perca harus menggunakan kain katun. Menurut buku “kenali tekstil *fashion pro*”, kelebihan kain katun yaitu memiliki sirkulasi udara yang baik, mampu menyerap keringat, yang membuat kulit terasa sejuk dan nyaman sepanjang hari. Selain itu, kain katun bersifat *hypoallergic* dan resisten terhadap tungau dan debu. Dalam tutorial ini menggunakan kain perca batik yang berbahan katun.
5. Menggunting kain perca sesuai pola masker.



Gambar 3. Proses menggunting kain
Sumber: Leliana, 2020

6. Menjahit bagian-bagian masker yaitu menyatukan bagian serta memasang tali karet elastis pada masker di kedua sisi masker.



Gambar 4. Proses menjahit tali
Sumber: Leliana, 2020

7. Menjahit bagian-bagian masker menjadi satu (jangan lupa menjahit untuk bukaan memasukkan tisu)



Gambar 5. Proses menjahit bagian masker
Sumber: Leliana, 2020

8. Membalikkan masker ke bagian baik.



Gambar 6. Proses membalik masker
Sumber: Leliana, 2020

9. Setrika untuk membentuk lipit pada masker (membuat 4 lipit).



Gambar 7. Proses membuat lipit pada masker dengan cara menyetrikan
Sumber: Leliana, 2020

10. Menjahit lipit pada masker.



Gambar 8. Proses menjahit lipit
Sumber: Leliana, 2020

11. Jadilah masker yang bisa dilapisi dengan tisu.



Gambar 9. Masker 2 lapis dapat dimasukkan tisu
Sumber: Leliana, 2020



Gambar 10. Masker setelah dikenakan oleh model
Sumber: Leliana, 2020

3. Penutup

Masker kain perca *eco-friendly* tersebut berfungsi sebagai alternatif perlindungan yang substansial terhadap wabah covid19, selain itu juga dapat mengurangi limbah dengan cara memanfaatkan kain dari sisa menjahit. Masker buatan ini harus terbuat dari kain katun, karena kain katun bersifat *hypoallergic* dan resisten terhadap tungau dan debu.

Referensi

Gunawan, Belinda. 2012. Kenali Tekstil *fashion Pro*. Jakarta: Penerbit Dian Rakyat

<https://www.ifcc-ksk.org/information/news-and-media/news/national-news/668-sustainable-fashion.html>

<https://yapeka.or.id/eco-fashion-sebuah-perlawanan-terhadap-fashion-konvensional/>

[https:// greenpack.co.id](https://greenpack.co.id)

<https://www.dewimagazine.com/news/apa-itu-sustainable-fashion->

<https://www.jawapos.com/lifestyle/24/11/2019/3-keuntungan-dari-konsep-sustainable-fashion/>